

## ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN GADAI EMAS DI BSI KCP SLEMAN 1 YOGYAKARTA

Anisa Nur Anggraini<sup>1)</sup>, Duniyati Ilmiah<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Email: [182100092@almaata.ac.id](mailto:182100092@almaata.ac.id)

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta  
Email: [duniyatiilmia@almaata.ac.id](mailto:duniyatiilmia@almaata.ac.id)

### ABSTRAK

Pembiayaan gadai emas adalah produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah dengan tujuan untuk kegiatan konsumtif maupun produktif dengan akad *murabahah/Musyarakah Mutanaqishah/Ijarah* dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, yang nantinya agunan tersebut disimpan bank dengan jangka waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Indonesia pada selama pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. Objek penelitian ini adalah manajemen risiko pada pembiayaan gadai emas di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. Data diperoleh pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa risiko yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 diantaranya: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko pemasaran. Untuk meminimalisir adanya risiko tersebut maka perlu adanya penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 diantaranya: Identifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, Pemantauan Risiko dan Pengendalian Risiko.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, Manajemen risiko, Pembiayaan Gadai Emas, Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1

### ABSTRACT

*Gold pawn financing is a financing product offered by Islamic banks with the aim of consumptive and productive activities with murabahah/Musyarakah Mutanaqishah/Ijarah contracts with collateral in the form of gold tied to a rahn contract, which will be deposited by the bank for a certain period of time. The purpose of this study is to find out how risk management is in gold pawn financing at Bank Syariah Indonesia during the covid 19 pandemic. This research uses the type of qualitative research. The subject of this research is Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. The object of this research is risk management on gold pawn financing at Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. The data obtained in this study are the results of interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that there are several risks faced by Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 including: credit risk, market risk, operational risk and marketing risk. To minimize this risk, it is necessary to implement risk management. Risk management carried out by Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 includes: Risk Identification, Risk Measurement, Risk Monitoring and Risk Control.*

**Keywords:** Financing, Risk management, gold pawn financing, Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti akan dihadapkan dengan beberapa kemungkinan risiko yang terjadi kedepannya. Perusahaan harus mampu memahami pentingnya pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul sehingga dapat mencapai tujuan strategis perusahaan (Pradana & Rikumahu, 2014).<sup>1</sup> Pengelolaan risiko yang optimal perlu adanya manajemen risiko. Menurut Rani Maranis dan Aris Triyono, manajemen risiko merupakan proses identifikasi, analisis, dan pengendalian risiko pada seluruh aktivitas bisnis dengan tujuan agar mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih besar (Triyono, 2019).<sup>2</sup>

Praktik perbankan syariah, manajemen risiko diatur dalam POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Pada peraturan tersebut bank diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif. Penerapan manajemen risiko disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank (OJK, 2016).<sup>3</sup> Manajemen risiko yang

diterapkan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang telah disetujui dan berlaku sejak 1 Februari 2021. Kebijakan tersebut dapat diakses dan dapat dibaca melalui web resmi dari Bank Syariah Indonesia. Pada kebijakan ini menjelaskan mengenai landasan dasar dalam penerapan manajemen risiko bank, dan standar ditetapkan oleh regulator (BSI, 2021b).<sup>4</sup>

Wabah covid 19 pasti akan menimbulkan berbagai dampak yang terjadi. Salah satunya pada sektor keuangan yaitu perbankan syariah. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi bank syariah dan lembaga keuangan lainnya untuk berkontribusi membantu perekonomian masyarakat (Iskandar et al., 2020)<sup>5</sup>(Siahaan, 2020).<sup>6</sup> Pada kesempatan ini Bank Syariah Indonesia (BSI) juga ikut andil di dalamnya, walaupun dapat dikatakan Bank Syariah Indonesia (BSI) tergolong sebagai bank muda yang baru saja berdiri pada 1 Februari 2020. Kontribusi yang diberikan Bank Syariah Indonesia (BSI) berupa beberapa produk pembiayaan. Pembiayaan tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat dalam memenuhi

---

<sup>1</sup> Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (n.d.). *Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi*.

<sup>2</sup> Reni Maralis, Aris Triyono, & Puspa Dewi. (2015). *manajemen risiko*. deepublish.

<sup>3</sup> Ojk. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah*.

<sup>4</sup> BSI. (2021b). *Kebijakan Manajemen*

*Risiko PT Bank Syariah Indonesia*.

<sup>5</sup> Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(7).

<sup>6</sup> Siahaan, M. (2020). Nurturing Business and Banking Sustainability. *Increasing the Role of Bank Financial Institutions and Non-Bank Financial Institutions in Providing Optimal Distribution for Communities during the Covid-19 Pandemic*, 472.

kebutuhan dalam meningkatkan usahanya (Ismail, 2011).<sup>7</sup>

Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia memiliki banyak varian dalam, seperti *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), atau *ijarah muntabiyah bi al-tamlik* (sewa beli), dan masih banyak lagi (Ilmiah, 2020). Diantara beberapa pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia, produk gadai emas menjadi salah satu fokus utama dari pendanaan bank. Pembiayaan Gadai Emas merupakan pendanaan yang

diberikan bank dengan jaminan berupa emas dan emas tersebut dapat ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan pihak gadai bank (Narzan, 2019).<sup>8</sup> Emas mempunyai nilai jual yang tinggi dan terus naik pada sekmentasi nasabah ritel (Apriandany, 2019).<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis melalui website resmi BUS (Bank Syariah Umum (penelusuran tanggal 23 Maret 2021), BUS yang memiliki produk Rahn Gadai adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Bank Umum Syariah yang memiliki Pembiayaan Gadai Emas

Bank Umum Syariah			
Kelompok Bank/ <i>Group of Banks</i>	KC	KCP	KK
PT Bank Aceh Syariah	28	95	27
PT Bank BJB Syariah	9	55	2
PT Bank Syariah Bukopin	13	7	4
PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	985	75

KC : Kantor Cabang

KCP : Kantor Cabang Pembantu

KK : Kantor Kas

Sumber: Statistika Perbankan Syariah OJK Desember 2021

Pandemi covid-19 menjadi peluang bagi gadai emas dalam menaikkan omzet di sejumlah bank syariah. Produk gadai emas menjadi produk utama bagi nasabah saat mereka membutuhkan keuangan yang

mendesak di masa pandemi covid-19. Produk gadai emas yang bisa digunakan antara lain emas batangan, emas perhiasan dan emas (Septiana, 2020).<sup>10</sup> Adanyadanya pandemi covid-19 membuat nasabah membutuhkan

<sup>7</sup> Ismail. (2011). Perbankan Syariah. In *Perbankan Syariah*. Kencana.

<sup>8</sup> Narzan, F. (2019). Pertanggungjawaban Para Pihak Dalam Pembiayaan Dengan Jaminan Gadai Emas Melalui Pegadaian Pemerintah Dan Pegadaian Swasta (Studi Di Pt. Pegadaian (Persero) Dan Pt. Budi Gadai Indonesia). *Premise Law Junal*, 1–20.

<sup>9</sup> Apriandany, N. R. (2019). *Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Gadai Emas (Studi*

*Kasus Bmt Masalah Kantor Cabang Pabean Surabaya) Jurnal Ilmiah Disusun Oleh.*

<sup>10</sup> Untuk, D., Salah, M., & Persyaratan, S. (2020). *Analisis Perbandingan Kesesuaian Produk Gadai Emas Antara Bank Syariah Mandiri Ciputat Dan DKI Syariah Ciputat Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.26 Tahun 2002 SKRIPSI.*

dana yang mendesak dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga (Farida et al., 2021).<sup>11</sup>

Dari pengamatan peneliti melalui beberapa website berita dan *Annual Report* setiap bank syariah, pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia lebih unggul dari pada bank lainnya, hal ini didukung dengan banyaknya persebaran kantor cabang sehingga mempermudah akses masyarakat untuk menemukan Bank Syariah Indonesia dan melakukan pembiayaan. Pada outstanding pembiayaan Gadai Emas BSI mencapai Rp3,6 triliun, sedangkan untuk Bank BJB

Syariah periode 2020 mengalami peningkatan sebesar 44,67% pada pendapatan dari gadai emas dan adanya kenaikan gadai emas juga terjadi di PT. Bank Syariah Bukopin, bank ini mencatat sampai saat ini melalui program gadai emas mencapai Rp 750 jt. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia lebih unggul. Selain itu produk gadai emas Bank Syariah Indonesia juga menjadi salah satu kontributor utama Fee Based Income saat pandemi.

Tabel 2

*Fee Base Income* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

<i>Fee Based Income</i>								
Rp. MiliarC								
Keterangan	1H-20	1H-21	ΔYoY	2Q-20	1Q-21	2Q-21	ΔQoQ	ΔYoY
E-Channel	267,3	340,4	27,35%	131,2	174,8	165,6	-5,26%	26,25%
Gadai	236,0	292,5	24,47%	105,7	142,8	149,6	4,76%	41,50%
<i>Collection</i>	281,3	227,7	-3,05%	94,2	137,0	134,7	-0,98%	43,99%

Sumber: 1H 2021 *Results* PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Selain itu, adanya peningkatan pembiayaan gadai emas juga dipaparkan langsung oleh Bapak Kokok Alun Akbar sebagai Direktur Retail Banking BSI dilansir dari Berita Media di web resmi Bank Syariah Indonesia. Beliau menyatakan BSI awalnya menargetkan *net growth* pada

pembiayaan gadai emas dan cicil emas sebesar Rp788 miliar. Pada per September 2021 pembiayaan gadai emas BSI mengalami kenaikan outstanding mencapai Rp3,6 triliun dan Cicil Emas mencapai Rp824 miliar.

Peningkatan pembiayaan gadai emas juga dirasakan pada

<sup>11</sup> Farida, N., Arifin, M., Muna, N., Maghfiroh, A., Stai, M., Surabaya, A.-F., & Stai, D. (2021). Peran Bwm Al-Fithrah Wawa Mandiri Surabaya Terhadap Umkm (Nasabah Bwm) Yang Usahanya Terdampak Pandemi

Covid 19: Fenomenologi Study 4. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (Jpsda)*, 1(2), 122–137.

Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. Kebutuhan mendesak tersebut dapat terpenuhi dengan adanya gadai emas pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 Yogyakarta. Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 memiliki banyak peminat pada pembiayaan gadai emas, hal ini dikarenakan letak bank

strategis dan juga pelayanan yang diberikan sangat baik. Hal ini juga dipaparkan langsung oleh Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office*, beliau menjelaskan bahwa selama pandemi covid 19 terjadi kenaikan dua kali lipat nasabah pembiayaan gadai emas dan cicil emas.

Tabel 3  
Jumlah Nasabah dan Total Gadai Emas BSI KCP Sleman 1

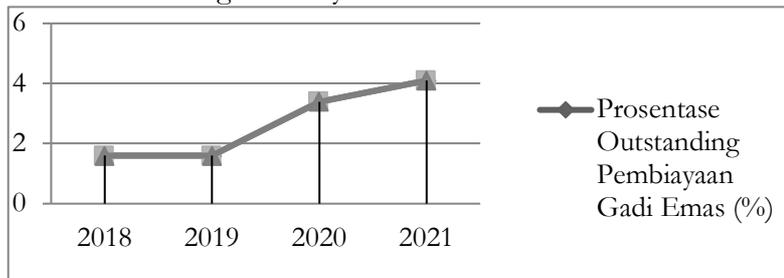
Tahun	Jumlah Pembiayaan	Total Pembiayaan
2019	160 Loan	2,5 M
2020	300 Loan	5,6 M
2021	400 Loan	6,4 M

Sumber: Wawancara dengan *Costumer Service* Gadai Emas BSI KCP Sleman 1 pada Mei 2022

Selain itu Joestin Hendrata selaku *Pawning Appraisal* juga menambahkan

terkait adanya kenaikan outstanding pembiayaan gadai emas.

Gambar 1  
Grafik *Outstanding* Pembiayaan Gadai Emas BSI KCP Sleman 1



Sumber: Wawancara dengan *Costumer Service* Gadai Emas BSI KCP Sleman 1 pada Maret 2022

Pembiayaan Gadai Emas memiliki beberapa keunggulan diantaranya; taksiran emas tinggi, biaya titip ringan, proses mudah dan cepat, adanya perpanjangan otomatis ketika jatuh tempo serta pelayanan yang nyaman. Hal ini yang

mendasari masyarakat menjadi tertarik untuk melakukan pembiayaan (BSI, 2021).<sup>12</sup> Selain itu ketika awal berdirinya Bank Syariah Indonesia, produk pembiayaan KUR belum sepenuhnya dapat beroperasi dalam sistem Bank

<sup>12</sup> BSI. (2021a). *BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)*.

Syariah Indonesia. Pembiayaan KUR hanya dapat dilakukan pada ex BRI Syariah. Keadaan itu menyebabkan KUR. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan mempromosikan dan mengalihkan pembiayaan KUR ke dalam pembiayaan gadai emas, sehingga nasabah tetap dapat melakukan pendanaan.

Produk gadai emas mempunyai risiko yang minim terjadi. Hal ini dikarenakan emas merupakan barang yang sangat likuid sehingga dapat diperjualbelikan dengan mudah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa bisa saja risiko dapat terjadi apalagi peningkatan pembiayaan gadai emas bersamaan dengan pandemi covid 19 (Tanuwidjaja, 2009).<sup>13</sup> Hal ini juga didukung dengan teori *hight risk high*

Adanya kemungkinan risiko yang terjadi pada pembiayaan gadai emas, maka bank perlu melakukan penngelolaan risiko. Pengendalian risiko yang optimal perlu adanya manajemen risiko (Sudarmanto et al., 2021).<sup>17</sup> Manajemen risiko gadai emas adalah proses mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola risiko yang timbul dari produk keuangan gadai emas

beberapa nasabah merasa kebingungan untuk melakukan pembiayaan

*return* yang menyatakan keuntungan yang tinggi juga akan memberikan potensi risiko yang tinggi sehingga menimbulkan berbagai risiko yang terjadi (Darmawan, 2013).<sup>14</sup> Risiko yang mungkin saja timbul disebabkan karena adanya beberapa faktor, baik itu faktor internal (bank) sebagai pengelola dan faktor eksternal (nasabah atau pihak lainnya yang berkaitan) (Rahmany, 2017).<sup>15</sup> Beberapa risiko yang mungkin timbul dari produk gadai emas ini antara lain sebagai berikut: estimasi gadai emas tinggi, pencurian barang jaminan, gadai fiktif, numpang gadai, menahan tebusan dan bencana alam (Hidayati, 2020).<sup>16</sup>

untuk mencapai tujuan bank (Sari et al., 2020).<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur dan manajemen risiko pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 Yogyakarta selama pandemi covid 19.

---

<sup>13</sup> Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. Media Pressindo.

<sup>14</sup> Dr. Darmawan, M. A. (2013). *MANAJEMEN KEUANGAN (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.

<sup>15</sup> Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

*Kita*, 6(2), 193–222.

<sup>16</sup> *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO*. (n.d.).

<sup>17</sup> Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., Irdawati, I., Wisnujati, N. S., Siagian, V., & Watrianthos, R. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.

<sup>18</sup> *OIKONOMIKA: Jurnal kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah Volume 1 Nomor 2, Desember 2020*. (n.d.).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara rinci dan mendalam terkait kondisi yang sedang terjadi di lapangan (Nugrahani, 2008).<sup>19</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan dijadikan sebagai data primer dan sekunder (Moleong, 2007; Purhantara, 2010).<sup>20</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara pada *Customer Service* Gadaai BSI KCP Sleman 1, *Branch Manager* BSI KCP Sleman 1 dan *Branch Office & Service Manager* BSI KCP Sleman. Adapun data sekunder pada penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan dan membahas data dan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan prosedur dan manajemen risiko pada pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 selama pandemi covid 19. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari 4 informan, dengan informan inti yaitu Ibu Sri Maryani Markona selaku *Pawning Sales Office* dan Bapak Joestin Hendra selaku *Pawning Appraisal*. Dari hasil wawancara dengan informan terkait prosedur dan manajemen

meliputi buku, jurnal, brosur dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan produk gadai emas BSI KCP Sleman 1. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada teknik pengelolaan data, penulis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, model ini dimulai melalui proses pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan yang terakhir verifikasi dan penarikan kesimpulan data (Sugiyono, 2019).<sup>21</sup>

risiko pada pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 selama pandemi covid 19 didapatkan bahwa:

### A. Prosedur Pembiayaan Gadai Emas BSI KCP Sleman 1 Saat Pandemi Covid-19

Pembiayaan yang ditawarkan pembiayaan gadai emas menjadi salah satu fokus utama di BSI Sleman 1. Menurut Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office* pada wawancara yang dilakukan peneliti pada 16 Maret 2022, pembiayaan gadai emas merupakan pembiayaan yang ditawarkan BSI dengan

---

<sup>19</sup> Nugrahani, D. F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1, p. 305). Cakra Books.

<sup>20</sup> Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakary.

<sup>21</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet.

tujuan untuk kegiatan konsumtif maupun produktif dengan akad *murabahah/Musyarakah Mutanaqishah/Ijarah* dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, yang nantinya agunan tersebut disimpan bank dengan jangka waktu tertentu.

Keunggulan Gadai emas Bank Syariah Indonesia meliputi: taksiran tinggi, biaya sewa penyimpanan ringan, layanan mudah dan cepat, adanya perpanjangan otomatis, penyimpanan emas dijamin asuransi dan aman, layanan yang diberikan dapat diakses secara online dan offline, jaringan luas yang tersebar di seluruh Indonesia, dan melayani *take over* dari institusi gadai lain. Sedangkan manfaat gadai emas meliputi: menjadi solusi untuk kebutuhan modal usaha, menjadi solusi untuk kebutuhan biaya pendidikan, menjadi solusi untuk kebutuhan biaya mendesak lainnya, dll.

Persyaratan pengajuan permohonan pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 antara lain:

1. Nasabah wajib memiliki rekening BSI KCP Sleman 1 yaitu Tabungan *Mudharabah*. Jika nasabah belum memiliki rekening tersebut, maka nasabah diharuskan membuat rekening terlebih dahulu di BSI KCP Sleman 1.
2. Nasabah wajib dokumen tanda pengenal berupa

dokumen tanda pengenal (KTP) atau (KTP) atau fotocopy KTP.

3. Nasabah membawa emas berupa perhiasan atau emas batangan untuk dan menjamin.
4. Pembiayaan yang diberikan oleh BSI KCP Sleman 1 mulai dari Rp. 500.000.

Penentuan besarnya biaya administrasi dan *ujrah* gadai emas Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 sebagai berikut (BSI, 2020):

1. Rp. 500.000 sampai dengan kurang dari Rp 20.000.000, biaya administrasi sebesar Rp. 25.000 dan ujrahnya 1,80% terhadap pembiayaan
2. Rp. 20.000.000 Sampai dengan kurang dari Rp. 100.000.000, biaya administrasi sebesar Rp. 80.000 dan ujrahnya 1,50% terhadap pembiayaan
3. Lebih dari Rp. 100.000.000, biaya administrasi sebesar Rp. 125.000 dan ujrahnya 1,10% terhadap pembiayaan.

Perbedaan Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 dibandingkan dengan bank lainnya salah satunya adalah biaya ujrahnya lebih murah per empat bulannya. Berikut perbandingan biaya sewa Bank Syariah Indonesia dengan bank lainnya.

Tabel 4  
Perbandingan Biaya Sewa BSI dengan Bank Konvensional

Nilai Gadai	Bunga di Tempat Lain	Biaya Sewa/4bln di BSI	Selisih
1.000.000	96.000	72.000	24.000
5.000.000	480.000	360.000	120.000
10.000.000	960.000	720.000	240.000
15.000.000	1.440.000	1.080.000	360.000
20.000.000	1.920.000	1.440.000	480.000
50.000.000	4.800.000	3.000.000	1.800.000
75.000.000	7.200.000	4.500.000	2.700.000
100.000.000	9.600.000	6.000.000	3.600.000
125.000.000	12.000.000	5.000.000	7.000.000

Sumber: Brosur Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 periode Maret 2022

Adapun prosedur pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 meliputi:

1. Tahap pengajuan pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Maryani Markona dan Bapak Joestin Hendra selaku pihak *pawning* BSI KCP Sleman 1 pada Juni 2022, menyatakan bahwa layanan pembiayaan gadai emas syariah saat pandemi dapat dilakukan melalui layanan BSI Mobile, hal ini diharapkan dapat mempermudah, memberikan kenyamanan dan

memutus penularan covid 19. Layanan tersebut terdapat beberapa tahap diantaranya:

- a. Nasabah harus memiliki akun BSI Mobile yang aktif, kemudian dapat membuka aplikasi dan mengklik layanan E-emas.
- b. Kemudian nasabah diminta untuk memilih apakah akan menjaminkan gadai emas atau gadai emas fisik.
- c. Setelah itu nasabah diminta untuk menghitung simulasi taksiran emas dengan rincian data berupa jenis

- emas, karatase dan berat emas. Setelah mengisi rincian tersebut selanjutnya akan ditampilkan nilai taksiran emas, perkiraan nilai pembiayaan dan nilai pengajuan pembiayaan.
- d. Kemudian nasabah kembali untuk memilih metode layanan pick up. Pada tahap ini nasabah diharuskan memilih cabang, memasukkan tanggal dan waktu pembelian, memasukkan foto, KTP dan agunan emas, mengisi tujuan pendanaan, memasukkan sumber pembayaran dan terakhir mengisi kuasa debit.
  - e. Setelah selesai, nasabah akan menerima resi bukti pengajuan gadai.
  - f. Petugas gadai bank datang ke lokasi pick up sesuai tanggal dan jam kedatangan.
2. Tahap persetujuan pengajuan pembiayaan gadai emas oleh pihak BSI KCP Sleman 1.
- a. Petugas bank akan menerima notif hasil pengajuan melalui email yang dibuka di hp petugas, termasuk foto nasabah, identitas nasabah dan foto emas nasabah.
  - b. Petugas dapat membuka PWGmon untuk mencetak formulir pengajuan nasabah. Dokumen nantinya akan diprint 2 rangkap sebagai pengganti FPGE.
  - c. Petugas juga dapat mengetahui data pengajuan melalui aplikasi PWGmon mobile yang dimiliki oleh petugas BSI KCP Sleman 1.
  - d. Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait pengajuan yang diterima, maka nantinya pihak bank akan melakukan konfirmasi ulang atas pengajuan nasabah.
  - e. Setelah itu petugas nantinya akan datang ke lokasi pick up sesuai tanggal dan jam kedatangan dengan membawa tas berisi masker, kalkulator, tisu, batu apung, sarung tangan, air uji emas, kikir, batu uji, formulir, jarum uji, timbangan, dan kantung agunan. Setelah dirasa jaminan emas memenuhi syarat maka jaminan akan dibawa petugas bank.
  - f. Petugas bank akan menyerahkan agunan kepada petugas operasional cabang yang nantinya akan disimpan dalam lemari gadai.
  - g. Setelah itu nasabah dapat mengecek ajuan pembiayaan pada rekening yang dimiliki nasabah.
3. Tahap pelunasan pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1

Pada BSI KCP Sleman pembayaran pelunasan pinjaman dapat dilakukan pada empat bulan setelah akad ditandatangani. Selain itu, nasabah diharuskan membayar di muka biaya perawatan sesuai ketentuan bank. Pemilihan metode pembayaran melalui bank harus menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi situasi keuangan nasabah dan tidak membebani nasabah. Tahapan pelunasan pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 yaitu:

- a. Nasabah dapat datang langsung ke BSI KCP Sleman 1 pada bagian pelayanan gadai dengan membawa surat akad dan buku tabungan.
- b. Pihak *Pawning* BSI KCP Sleman 1 akan memastikan kembali pembayaran yang harus dilunasi nasabah sesuai dengan kesepakatan akad di awal. Setelah diperiksa dan disetujui pihak *pawning* akan mengembalikan kembali surat akad dan menyerahkan kembali ke nasabah.
- c. Nasabah akan diarahkan untuk membayar pokok pinjaman kepada teller dan membawa kembali bukti pembayaran ke pihak *pawning*.
- d. Petugas *Pawning* akan menutup akun milik nasabah yang telah melunasi dan selanjutnya akan mengembalikan

jaminan emas kepada nasabah.

- e. Apabila telah jatuh tempo namun nasabah belum dapat melunasi pada BSI KCP Sleman 1 tidak akan dikenakan penalti, hanya dikenakan biaya pemeliharaan. Akan tetapi, jika nasabah tak kunjung melunasi maka akan langsung dilelang.
4. Tahapan perpanjangan pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office* pada 16 Maret 2022, menyatakan bahwa perpanjangan dapat dilakukan apabila nasabah belum dapat melunasi pinjamannya. Jika dalam jangka waktu jatuh tempo nasabah belum dapat melunasi pihak *pawning* BSI Sleman 1 akan menghubungi nasabah kembali untuk menanyakan alasan keterlambatan pembayaran dan juga memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperpanjang masa gadai emas.

Adanya dampak pandemi covid 19, pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 menjadi solusi bagi nasabah untuk memperoleh dana cepat, mudah dan murah. Dengan biaya ujah yang lebih murah dari bank lain dan didukung letak bank yang strategis

menjadikan masyarakat tertarik untuk melakukan pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. Apalagi Bank Syariah Indonesia ditengah pandemi memberikan promo promo yang menarik, seperti *Cashback* 20k bagi nasabah yang

mengajukan gadai emas di BSI Mobile, free administrasi bagi nasabah gadai baru yang berulang tahun di Februari dan *free ujroh* untuk 1 periode (15 hari) bagi pengajuan pembiayaan Gadai Emas di atas 100 juta per surat.

Gambar 2  
Promo BSI KCP Sleman 1

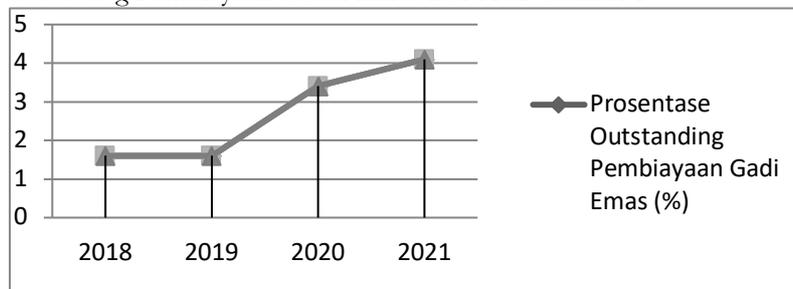


Sumber: Website Resmo PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Akibat banyaknya permintaan nasabah melakukan pembiayaan gadai emas, maka terjadi kenaikan *outstanding* pembiayaan gadai emas. Hal itu juga dirasakan pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1. Kenaikan tersebut disampaikan langsung oleh Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office* pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Maret 2022. Beliau

memaparkan bahwa terjadi adanya peningkatan dua kali lipat *outstanding* pada 2019 ke 2020 yang awalnya 1,5% naik menjadi 3,2%. Peningkatan juga masih terjadi di tahun 2021, namun tidak terlalu signifikan seperti tahun sebelumnya, peningkatan berkisar dibawah 1% dan di tahun berikutnya cenderung lebih stabil.

Grafik 2  
*Outstanding* Pembiayaan Gadai Emas BSI KCP Sleman 1



Sumber: Wawancara dengan pihak *pawning* BSI KCP Sleman 1 pada Maret 2022

## B. Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas BSI KCP Sleman 1 Saat Pandemi Covid-19

Setiap kegiatan bank pasti memiliki risiko yang kemungkinan terjadi. Risiko merupakan risiko adalah potensi kerugian yang diakibatkan adanya suatu peristiwa tertentu. Dalam dunia investasi, risiko dirasakan secara luas tidak dapat dipisahkan dari kinerja (Ramlall, 2018).<sup>22</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori risiko yang termuat dalam Bank Indonesia dengan sumber referensi (Boyhaki, 2019;<sup>23</sup> Hidayati, 2020). Berdasarkan hasil riset dan wawancara pada Bank Sleman 1 terdapat 4 risiko yang terjadi selama pandemi berlangsung, risiko tersebut meliputi:

### 1. Risiko Pasar

Berdasarkan hasil survei dalam pembiayaan gadai emas Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 ditemukan tidak memiliki risiko pasar yang terlalu besar karena pihak Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 memiliki peraturan yang ketat seperti ketika mengalami gagal bayar atau macet.

Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 menerapkan tidak ada denda namun cepat eksekusi peledangan. Jadi jika nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran tidak dikenakan denda namun ketika tidak kunjung membayar angsuran maka akan segera dilelang. Pernyataan tersebut juga disampaikan langsung oleh Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office* (wawancara pada 16 Maret 2022).

### 2. Risiko Kredit

Menurut hasil wawancara dengan pihak *pawning* BSI KCP sleman 1, untuk risiko pasar sering terjadi adanya fluktuasi harga emas. Risiko harga emas turun ini sangat berpengaruh pada nilai jaminan. Dari kasus yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 mengenai turunnya harga emas masih dapat dikendalikan. Hal itu dikarenakan Bank Syariah Indonesia menggunakan HTBI (Harga Tengah Bank Indonesia) jadi tidak hampir 100% dari harga pasar. Namun seandainya harga

---

<sup>22</sup> Ramlall, I. (2018). "Banks, Risks and Risk Management" In The Banking Sector Under Financial Stability. *University of Otago*, 433–442.

<sup>23</sup> Oleh, D. (N.D.). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Produk Gadai Emas (Studi*

*Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng).*

emas turun dan tidak dapat dicover, maka akan melakukan pengajuan *adjustment ujab* kepada pusat untuk meminta keringanan paling tidak biayanya dikurangi, yang penting pokoknya.

### 3. Risiko Operasional

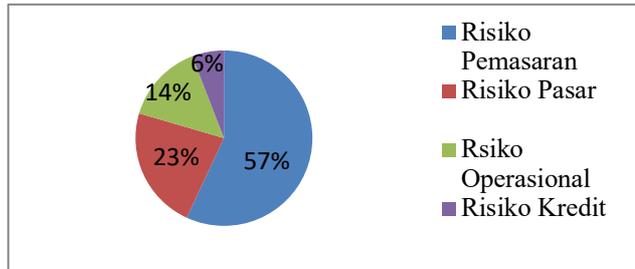
Berdasarkan data hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 bahwa dalam melakukan tafsir barang jaminan harus akurat dikarenakan dapat mempengaruhi nilai jaminan dan dapat merugikan pihak bank nya itu sendiri. Hal ini dikarenakan banyak peredaran emas-emas palsu sehingga pihak bank perlu ketelitian dalam penafsiran namun pada saat ini terbantu dengan penggunaan teknologi. Beberapa metode yang digunakan dalam mengujian emas yaitu dengan metode gesek, menghitung berat jenis dan menggunakan metode scan (aplikasi berupa *certiye* atau *barcode scanner*). Hal ini disampaikan langsung oleh Joestin Hendrata selaku *Panning Appraisal*, beliau memaparkan bahwa selain kesalahan dalam menaksir oleh karyawan, *humam error* yang dapat terjadi ialah lalai dalam menginput data. Kesalahan input merupakan risiko yang sangat tinggi, karena jika terjadi penginputan dengan data yang salah maka akan merugikan pihak bank

### 4. Risiko Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia, adanya pandemi seperti ini pasti akan mempegaruhi strategi pemasaran. Menurut Waluyo Wibowo selaku *Branch Office & Service Manager*, risiko yang dihadapi Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 pada pembiayaan gadai salah satunya risiko pemasaran. Risiko pemasaran yang terjadi seperti proses memperkenalkan produk gadai emas ke nasabah hanya dapat terfokus pada media sosial, hal ini sebagai akibat dari adanya pandemi covid 19.

Dari beberapa risiko tersebut dapat disimpulkan bahwa pada BSI KCP Sleman 1 terjadi 4 kemungkinan risiko yang terjadi selama pandemi covid 19 yang dapat ditampilkan dengan persentase berikut ini

Gambar 3  
Persentase Risiko di BSI KCP Sleman 1



Sumber: Wawancara dengan pihak *pawning* BSI KCP Sleman 1 pada April 2022

Berdasarkan risiko-risiko yang telah ditemukan maka perlu adanya pengelolaan risiko pada BSI KCP Sleman 1 dengan cara manajemen risiko yang optimal. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office*, beliau memaparkan bahwa tidak ada perbedaan pada penerapan manajemen risiko antara sebelum pandemi dengan sesudah pandemi, hanya saja pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko lebih sering dilakukan selama pandemi covid 19. Hal tersebut dilakukan agar menghindari risiko-risiko yang mungkin saja timbul dan tidak dapat diprediksi selama pandemi covid berlangsung. Selain itu Ibu Sri Maryani Mangkona selaku *Pawning Sales Office* juga menambahkan selain pemantauan rutin, Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 juga lebih berhati-hati dalam melakukan prosedur pembiayaan gadai emas, walaupun dapat dikatakan Bank Syariah cenderung lebih stabil dalam menghadapi ancaman-ancaman yang timbul akibat covid 19.

Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 menerapkan ada 4 langkah

proses manajemen risiko terkait dengan pembiayaan gadai emas syariah, yaitu :

1) Identifikasi Risiko

Proses pengidentifikasi risiko harus dikelola terstruktur dan sistematis. Pengidentifikasi risiko bertujuan untuk mengenal dan memahami seluruh risiko yang ada ataupun kemungkinan risiko yang akan timbul kedepannya baik yang bersumber dari perusahaan terkait dan lainnya (Sofyan, 2017).<sup>24</sup>

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Joestin Hendrata selaku *Pawning Appraisal* pada tanggal 16 Maret 2022, beliau mengatakan bahwa Proses identifikasi risiko pembiayaan gadai emas di BSI KCP Sleman 1 terdapat tiga sumber risiko itu meliputi aspek keamanan penyimpanan, penurunan harga emas dan keakuratan proses penafsiran.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Sleman 1 memfokuskan risiko dari tiga aspek diantaranya aspek keamanan penyimpanan, penurunan harga emas, dan keakuratan penafsiran. Pada keakuratan penafsiran pihak bank

<sup>24</sup> Sofyan, S. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga

Pembiayaan Syariah. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(2), 359–390.

membaginya menjadi beberapa tahap, yaitu:

- a) Pengujian fisik dengan cara ditimbang dan dilihat warnanya,
- b) Pengujian kimia dengan cara menggosokkan emas pada batu kemudian hasil gosokannya diberikan cairan kimia HCL dan HRO<sub>3</sub>,
- c) Pengujian pada berat jenis dengan cara menimbang emas, jika emas tersebut tidak berongga maka akan muncul jumlah karatase.

Pada risiko pasar, bisa dilakukan dengan cara melihat fluktuasi harga pasaran emas. Sedangkan untuk risiko harga emas turun, pihak bank akan mengidentifikasi apakah masih dapat tercover atau tidak, jikalau tidak dapat tercover bank dapat melakukan adjustment ujah kepada pusat untuk meminta agar biayanya dikurangi tanpa mempengaruhi harga pokoknya .

## 2) Pengukuran Risiko

Pada pengukuran risiko pihak BSI KCP Sleman 1 dilakukan penilaian risiko yang sering terjadi pada pemberian pembiayaan gadai emas. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui risiko apa saja yang sering terjadi dalam pemberian produk gadai emas. Pertama risiko yang sering terjadi yakni mengenai risiko likuiditas terkait dengan gagal bayar dan macet terutama pada saat pandemi covid-19 kali ini. Berdasarkan keterangan dari Bapak Joestin Hendrata selaku *pawning apprisial*, peminat pembiayaan gadai emas ini kebanyakan nasabah dari para wiraswasta yang digunakan untuk modal kerja pengembangan usahanya dan juga nasabah biasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Risiko gagal bayar ini sering saja terjadi dalam pemberian produk pembiayaan pada sektor perbankan khususnya pada produk gadai emas.

Risiko kedua yang terjadi pada BSI KCP Sleman 1 yaitu risiko operasional. Risiko ini terjadi jika pihak bank salah dalam melakukan penafiran harga emas. Oleh karena itu, perlu adanya prinsip kehati-hatian agar timbul beragam risiko kedepannya. Risiko ketiga yaitu risiko pasar. Risiko tersebut berkaitan dengan penurunan harga emas, namun pada BSI KCP Sleman 1 penurunan emas tidak menimbulkan dampak yang besar bagi bank. Hal tersebut dikarenakan BSI KCP Sleman 1 memiliki kebijakan tersendiri yaitu HTBI (harga tengah Bank Indonesia) untuk mengatasi terjadinya penurunan harga emas. Di lain sisi dalam mencegah adanya ketidaksesuaian harga jual maupun beli pihak BSI KCP Sleman 1 setiap harinya akan selalu memperbaharui harga emas sesuai dengan harga jual atau beli yang berlaku pada waktu itu.

## 3) Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko di Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 dilakukan dengan melakukan pengecekan ke sistem komputer. Sistem komputer tersebut secara otomatis akan menampilkan nama nasabah yang bermasalah. Kemudian nasabah bermasalah nantinya akan dihubungi oleh pihak bank satu hari sebelum jatuh tempo. Apabila nasabah tersebut tidak merespon sampai satu hari setelah jatuh tempo, maka pihak bank mengkonfirmasi kembali kepada nasabah. Jika masih tidak ada respon, bank akan memberikan surat peringatan sampai surat peringatan ke tiga. Jika masih tidak ada respon dari nasabah, maka bank akan mengeksekusi barang jaminan. Pada Bank Syariah Indonesia KCP Sleman 1 menerapkan cepat eksekusi dan tidak ada denda untuk keterlambatan pembayaran angsuran.

Pada pemantauan risiko pasar, pihak bank akan memantau adanya pergerakan

portofolio pasar, karena pergerakan pasar berpengaruh terhadap nilai jaminan. Untuk pemantauan risiko strategik, pihak bank melakukan pemantauan dengan cara melihat jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan gadai emas syariah.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Sleman 1 selama pandemi lebih memfokuskan pada pelayanan digitalisasi dengan BSI Mobile. Hal ini diupayakan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan bagi nasabah dan memutus penyebaran covid 19. Pada penelitian ini ditemukan 4 risiko yang terjadi pada BSI KCP Sleman 1 diantaranya risiko kredit sebesar 6%, risiko pasar sebesar 14%, risiko operasional 23% dan risiko pemasaran sebesar 57%. Adanya risiko tersebut maka perlu pengelolaan risiko dengan cara manajemen risiko yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *panning* BSI KCP Sleman 1, manajemen risiko yang diterapkan meliputi pengendalian risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dan dapat mewawancarai nasabah pembiayaan gadai emas pada sektor perbankan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriandany, N. R. (2019). Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Gadai Emas (Studi Kasus BMT Masalah

Kantor Cabang Pabean Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEKA)*, Vol. 7(No. 2), 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5825/5123>

BOYHAKI. (2019). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Produk Gadai Emas (Studi Pada PT. Bak Mandiri Kantor Cabang Pembantu Ulee Kareng)* [Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14886>

BSI. (2021a). *BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)*. <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1615972326bsi-mitra-beragun-emas-non-qardh>

BSI. (2021b). *Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Syariah Indonesia*.

Dr. Darmawan, M. A. (2013). *MANAJEMEN KEUANGAN (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga

Farida, N., Arifin, M., Muna, N., Maghfiroh, A., Stai, M., Surabaya, A.-F., & Stai, D. (2021). Peran Bwm Al-Fithrah Wawa Mandiri Surabaya Terhadap Umkm (Nasabah Bwm) Yang Usahanya Terdampak Pandemi Covid 19: Fenomenologi Study 4. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 1(2), 122–137.

Hidayati, I. F. (2020). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN GADAI EMAS (Studi Kasus PT Pegadaian Syariah Kantor Cabang Ciputat) [UIN Syarif]. In *UIN Syarif* (Vol. 1, Issue 1). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/12346789/52033>

- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. In *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakary.
- Narzan, F. (2019). PERTANGGUNGJAWABAN PARA PIHAK DALAM PEMBIAYAAN DENGAN JAMINAN GADAI EMAS MELALUI PEGADAIAN PEMERINTAH DAN PERGADAIAN SWASTA (Studi di PT. Pegadaian (Persero) dan PT. Budi Gadai Indonesia). *Premise Law Jurnal*, 1–20.
- Nugrahani, D. F. (2008). *Merode Penelitan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1, p. 305). Cakra Books.
- OJK. (2016). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 65 /POJK.03/2016 TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Resiko-Bagi-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usha-Syariah.aspx>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, 13(2), 195. <https://doi.org/10.23969/trikonomika.v13i2.614>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Iqtisbaduma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2), 193–222.
- Ramlall, I. (2018). “Banks, Risks and Risk Management” In *The Banking Sector Under Financial Stability*. *University of Otago*, 433–442. <https://doi.org/10.1201/9780429466786-12>
- Sari, Y., Muhyidin, S., & Affandy, F. F. (2020). Manajemen Risiko Gadai Emas Pada Pt.Pegadaian Syariah Jayapura. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v1i2.69>
- Septiana, T. (2020). Analisis Perbandingan Kesesuaian Produk Gadai Emas Antara Bank Syariah Mandiri Ciputat Dan DKI Syariah Ciputat Ditinjau Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 26 .... In *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Issue 26). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55547%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55547/1/TIA-SEPTIANA-FSH.pdf>
- Siahaan, M. (2020). Nurturing Business and Banking Sustainability. *Increasing the Role of Bank Financial Institutions and Non-Bank Financial Institutions in Providing Optimal Distribution for Communities during the Covid-19*

*Pandemic*, 472.

Sofyan, S. (2017). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(2), 359–390. <https://doi.org/10.24239/blc.v11i2.310>

Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., Irdawati, I., Wisnujati, N. S., Siagian, V., & Watrianthos, R. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet.

Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. Media Pressindo.

Triyono, R. M. A. (2019). *Manajemen resiko*. Deepublish.